

IMPLIKASI TEORI BELAJAR KONSTRUKSIVISME TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Isop Syafei

UIN Sunan Gunung djati Bandung, Indonesia

isop.syafei@uinsgd.ac.id

Abstract

This research aims to examine the constructivism theory in Arabic language learning, its implications on the design, implementation, and evaluation of Arabic language learning, as well as its advantages and disadvantages. This research adopts a literature study approach to investigate the implications of constructivism in Arabic language learning. The analysis technique involves searching, selecting, evaluating, and analyzing relevant literature. The findings indicate that: (1) Constructivism theory supports active, meaningful, contextual, and socially interactive Arabic language learning. (2) Constructivist Arabic language learning: interaction, authentic tasks, collaboration, resources, feedback. Objectives: knowledge, communication, independence, cultural appreciation. (3) The implementation of constructivism in Arabic language learning involves the teacher as a facilitator and the students as knowledge constructors, emphasizing meaningful interaction and understanding. (4) The implications of constructivism in evaluating Arabic language learning include formative assessment, portfolios, authentic evaluation, process-oriented evaluation, diverse evaluation methods, and holistic student development. (5) Advantages of constructivism: student empowerment, meaningful learning, critical thinking skills. Disadvantages: time constraints, prior knowledge, focus on individuality. Benefits: effective understanding and use of the Arabic language.

Keyword: Constructivism, Arabic Language Learning, Learning Theory

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji teori konstruksivisme dalam pembelajaran bahasa Arab, implikasinya pada desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, serta kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menginvestigasi implikasi konstruksivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik analisis melibatkan pencarian, seleksi, evaluasi, dan analisis literatur yang relevan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Teori konstruksivisme mendukung pembelajaran bahasa Arab yang aktif, bermakna, kontekstual, dan melibatkan interaksi sosial. (2) Pembelajaran bahasa Arab konstruktivis: interaksi, tugas autentik, kolaborasi, sumber daya, umpan balik. Tujuan: pengetahuan, komunikasi, kemandirian, penghargaan budaya. (3) Implementasi konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab: guru fasilitator, siswa konstruktor, interaksi, aktif, kolaboratif, reflektif, pemahaman bermakna, (4) Implikasi konstruksivisme dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab: formatif, portofolio, autentik, proses, diversifikasi metode evaluasi, perkembangan holistik siswa, dan (5) Kelebihan konstruksivisme: pemberdayaan siswa, pembelajaran bermakna, keterampilan berpikir kritis. Kekurangan: waktu, pengetahuan, fokus individualitas. Manfaat: pemahaman dan penggunaan bahasa Arab efektif.

Kata Kunci: Konstruksivisme, Pembelajaran Bahasa Arab, Teori Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari pengembangan kompetensi linguistik dan budaya memiliki tantangan tersendiri di era pembelajaran abad ke-21. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dan aplikatif adalah teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, teori konstruktivisme diyakini mampu mengatasi metode pembelajaran konvensional yang cenderung pasif, serta mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan refleksi diri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implikasi teori konstruktivisme dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari aspek metode, media, maupun pengembangan keterampilan kebahasaan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti hal ini, seperti yang diuraikan dalam kajian berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Haerullah, I. S., Jundi, M., Hasibuan, R., Sari, R., & Asmarita, D. (2024), yang berjudul *Constructivism in Arabic Language Pedagogy: An Exploration through Islamic Higher Education Settings*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis konten secara interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivis dan penggunaan bahan ajar berbasis konstruktivisme mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kompetensi bahasa Arab mahasiswa¹. Rufaiqoh, E., Rosyidi, A. W., Machmudah, U., El Jack Ibrahim, N., & Sodik, A. J. (2023) meneliti tentang *The Learning of Arabic Speaking Skills With Constructive Theory Perspective*, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara, serta menganalisis data menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok mampu mendorong interaksi aktif, dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, siswa mampu menghasilkan video percakapan serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan kreativitas². Nasution, S. dan Walad, A. (2022) dalam

¹ Ira Safira Haerullah dkk., "Constructivism in Arabic Language Pedagogy: An Exploration through Islamic Higher Education Settings," *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language* 3, no. 1 (4 April 2024): 10–25, <https://doi.org/10.58194/elquence.v3i1.1495>.

² Elok Rufaiqoh dkk., "The Learning of Arabic Speaking Skills With Constructive Theory Perspective," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 3 (28 Desember 2023), <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i3.27405>.

penelitiannya yang berjudul *The Effectiveness of Constructivism-based Arabic Textbook in Higher Education* menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis efektivitas buku ajar berbasis konstruktivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tersebut secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, terutama dalam aspek praktik dan pemahaman konteks³. Penelitian oleh Umah, D. N., dan Maharani, N. S. (2024) yang berjudul *Implementation of Constructivist Learning Theory in Fine Arts Learning at SDN Gadingkasri, Malang City* menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip konstruktivisme, seperti eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi, terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa. Temuan ini juga menunjukkan adanya potensi penerapan metode serupa dalam konteks pembelajaran bahasa⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Syafei, I., Suleman, E., dan Rohanda, R. (2024) berjudul *The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model* menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks klasik berbahasa Arab⁵.

Berdasarkan studi terdahulu di atas, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada implikasi teori konstruktivisme secara menyeluruh terhadap berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab. Studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Haerullah et al. (2024), Rufaiqoh et al. (2023), dan Nasution & Walad (2022) umumnya fokus pada pengembangan bahan ajar, peningkatan keterampilan tertentu (seperti berbicara atau membaca), atau penerapan model konstruktivis dalam konteks terbatas. Sementara itu, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi secara integratif bagaimana teori belajar konstruktivisme berimplikasi terhadap strategi pembelajaran,

³ Sahkholid Nasution dan Akmal Walad, "The Effectiveness of Constructivism-based Arabic Textbook in Higher Education," *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 1 (11 April 2022): 63, <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3572>.

⁴ Devi Nikmatul Umah dan Nadiva Syahdu Maharani, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Rupa di SDN Gadingkasri Kota Malang," *FONDATIA* 8, no. 1 (1 Maret 2024): 21–31, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4459>.

⁵ Isop Syafei, Eman Suleman, dan Rohanda Rohanda, "The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools," *Theory and Practice in Language Studies* 14, no. 5 (29 Mei 2024): 1381–92, <https://doi.org/10.17507/tpls.1405.10>.

peran guru, partisipasi aktif siswa, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menginvestigasi implikasi teori belajar konstruksivisme terhadap pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini melibatkan analisis teks dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan datanya melalui tahapan sebagai berikut: *Pertama*, pencarian literatur, langkah ini melakukan pencarian literatur yang relevan mengenai teori belajar konstruksivisme dan pembelajaran bahasa Arab. Pencarian dilakukan melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. *Kedua*, seleksi literatur dengan seleksi terhadap literatur yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. *Ketiga*, evaluasi literatur. Literatur yang terpilih akan dievaluasi secara kritis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan relevansi terhadap implikasi teori belajar konstruksivisme terhadap pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan validitas dan kredibilitas literatur yang digunakan⁶.

Sedangkan teknik analisis datanya diperoleh berdasarkan literatur yang terpilih akan dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menyintesis informasi yang terdapat dalam literatur yang relevan. Temuan-temuan yang signifikan akan diidentifikasi dan disusun secara sistematis. Untuk menjaga keandalan dan validitas penelitian, langkah-langkah seperti pencarian literatur yang komprehensif, seleksi literatur yang cermat, dan evaluasi literatur yang kritis dilakukan. Selain itu, pemilihan sumber literatur yang terpercaya dan valid juga menjadi faktor penting dalam memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian⁷.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai implikasi teori belajar konstruksivisme terhadap pembelajaran bahasa Arab berdasarkan informasi yang

⁶Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁷Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," preprint (Open Science Framework, 11 Januari 2022), <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.

telah dianalisis dari berbagai literatur yang relevan⁸.

PEMBAHASAN

1. Teori Konstruksivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori belajar konstruksivisme merupakan salah satu pendekatan dalam bidang pendidikan yang berfokus pada konstruksi pengetahuan oleh individu melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses konstruksi pengetahuan baru oleh individu berdasarkan pengetahuan yang telah ada dalam pikiran mereka⁹.

Konstruksivisme berpendapat bahwa individu secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Proses konstruksi pengetahuan melibatkan integrasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Individu juga dikatakan memiliki peran aktif dalam menginterpretasikan informasi baru, memberikan makna, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada¹⁰.

Beberapa prinsip utama dalam teori belajar konstruksivisme¹¹ meliputi:

- a. Pembelajaran Berpusat pada Individu: Proses pembelajaran difokuskan pada individu sebagai pembelajar yang aktif. Individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.
- b. Konstruksi Pengetahuan yang Bermakna: Individu membentuk pengetahuan yang bermakna melalui refleksi, pemikiran kritis, dan hubungan dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Pengetahuan yang dibangun memiliki makna pribadi bagi individu.

⁸Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁹TAIF University dan Najla Alghamdi, "Social Constructivism Theory in a Sociolinguistic Classroom," *International Journal of Social Science and Human Research* 04, no. 02 (9 Februari 2021), <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i2-07>.

¹⁰Mohammad Abed Sakarneh dan Monther Bsharh Al-Swelmyeen, "The Extent to Which the Jordanian Inclusive Basic School Teachers Use the Constructivism Theory in Teaching," *Journal of Educational and Social Research* 10, no. 1 (10 Januari 2020): 182, <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0017>.

¹¹Lazarus Ndiku Makewa, Baraka Manjale Ngussa, dan Joshua Michael Kuboja, ed., *Technology-Supported Teaching and Research Methods for Educators*, Advances in Educational Technologies and Instructional Design (IGI Global, 2019), <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5915-3>.

- c. Interaksi Sosial dan Kolaborasi: Teori konstruktivisme mengakui peran interaksi sosial dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan orang lain, diskusi, dan pertukaran ide dianggap penting dalam memperluas pemahaman dan konstruksi pengetahuan.
- d. Pembelajaran Kontekstual: Konstruktivisme menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih efektif ketika materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan dan pengalaman nyata individu.
- e. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu mengarahkan dan memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Guru mendorong pertanyaan, diskusi, dan pemberian umpan balik untuk memperluas pemahaman siswa.

Teori belajar konstruktivisme telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Implikasi teori ini terhadap pembelajaran bahasa Arab mencakup pemberian kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahasa tersebut secara aktif, mendorong refleksi, membangun pemahaman melalui diskusi, dan memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa.

Teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab mengedepankan konstruksi pengetahuan siswa melalui interaksi aktif dengan bahasa Arab dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teori ini mengakui pentingnya peran siswa sebagai pembelajar yang aktif dalam membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa¹².

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis konstruktivisme, beberapa pendekatan dan strategi dapat diterapkan¹³, yaitu:

- a. Pemahaman Bahasa melalui Interaksi Aktif: Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan bahasa Arab melalui kegiatan komunikatif, seperti berdialog, berperan, dan berdiskusi. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat membangun pemahaman dan kecakapan berbahasa Arab secara bertahap.

¹² Saihanqige, "Constructivism Theory and Translation Teaching," dalam *Proceedings of the 2017 2nd International Conference on Humanities and Social Science (HSS 2017)* (2017 2nd International Conference on Humanities and Social Science (HSS 2017), Shenzhen, China: Atlantis Press, 2017), <https://doi.org/10.2991/hss-17.2017.2>.

¹³ Sahkholid Nasution dan Zuheddi Zuheddi, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 121, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.

- b. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang dan autentik, yang membutuhkan pemecahan masalah dan konstruksi pengetahuan. Contohnya, siswa dapat diminta untuk membuat presentasi, skenario, atau karya tulis dalam bahasa Arab, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan bahasa yang mereka peroleh¹⁴.
- c. Kolaborasi dan Diskusi: Interaksi sosial dan kolaborasi di dalam kelas menjadi elemen penting dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme. Siswa didorong untuk berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok. Ini membantu mereka memperluas pemahaman dan melihat perspektif berbeda dalam menggunakan bahasa Arab.
- d. Refleksi dan Pemantauan Diri: Siswa diajak untuk merefleksikan kemampuan berbahasa mereka sendiri dan melakukan pemantauan diri terhadap perkembangan mereka. Ini dapat dilakukan melalui refleksi pribadi, evaluasi diri, dan pemberian umpan balik oleh guru atau sesama siswa. Pemantauan diri membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam menggunakan bahasa Arab, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- e. Penggunaan Sumber Daya Luar Kelas: Pembelajaran bahasa Arab dalam teori konstruktivisme juga mendorong siswa untuk mengakses sumber daya di luar kelas, seperti media massa, situs web, video, atau buku-buku dalam bahasa Arab. Ini membantu siswa terlibat dalam pembelajaran mandiri dan melihat penggunaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan menerapkan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab, dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih luas. Teori ini mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan relevansi kontekstual, dan mendorong interaksi sosial yang aktif dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Implikasi Teori Konstruktivisme terhadap Disain Pembelajaran Bahasa Arab

Implikasi Teori Konstruktivisme terhadap disain pembelajaran bahasa Arab

¹⁴Mira Shodiqoh. M Mansyur, "Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab," *Tanfidziya: Journal of Arabic Education* 1, no. 03 (29 Juli 2022): 144–55, <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v1i03.134>.

adalah memperhatikan beberapa aspek penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruksivisme¹⁵. Berikut adalah beberapa implikasi yang relevan:

- a. Lingkungan Pembelajaran yang Mendorong Interaksi Aktif: Disain pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan bahasa Arab. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan komunikatif, permainan peran, diskusi kelompok, atau simulasi yang melibatkan penggunaan bahasa Arab secara praktis dan relevan.
- b. Tugas-tugas Pembelajaran yang Autentik: Tugas-tugas pembelajaran dalam disain pembelajaran harus autentik dan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, siswa dapat diberikan proyek yang melibatkan situasi kehidupan sehari-hari di negara-negara berbahasa Arab atau tugas yang melibatkan komunikasi dengan penutur asli bahasa Arab.
- c. Penggunaan Sumber Daya yang Beragam: Disain pembelajaran harus memperhatikan penggunaan sumber daya yang beragam, seperti buku teks, materi audiovisual, perangkat lunak pembelajaran bahasa, dan sumber daya online. Sumber daya ini dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dengan bahasa Arab dalam berbagai bentuk.
- d. Kolaborasi dan Diskusi: Disain pembelajaran harus mendorong kolaborasi dan diskusi antara siswa. Kegiatan kelompok, proyek kelompok, atau diskusi kelompok kecil dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemahaman, memperluas perspektif, dan membangun pengetahuan bersama tentang bahasa Arab.
- e. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Penting bagi disain pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung, melalui revisi tugas, atau melalui refleksi bersama dengan siswa. Umpan balik tersebut dapat membantu siswa merefleksikan pemahaman mereka, memperbaiki kesalahan, dan memperdalam konstruksi pengetahuan mereka tentang bahasa Arab.

¹⁵ Andi Putra, Rita Gamasari, dan Novebri, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (4 Februari 2022): 15–28, <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i1.9270>.

- f. Pemantauan Proses dan Hasil Pembelajaran: Disain pembelajaran harus memperhatikan pemantauan progres siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab. Pemantauan dapat dilakukan melalui observasi kelas, penilaian formatif, tes, atau portofolio siswa. Hal ini akan membantu guru dan siswa dalam memahami perkembangan pembelajaran dan menyesuaikan strategi yang sesuai.

Dengan memperhatikan implikasi teori konstruksivisme dalam disain pembelajaran bahasa Arab, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif, membangun pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dengan lebih efektif.

Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman dan keterampilan bahasa Arab secara aktif melalui interaksi dengan bahasa Arab dan lingkungan pembelajaran yang mendukung¹⁶. Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dapat dicapai dengan pendekatan konstruksivisme:

- a. Konstruksi Pengetahuan yang Bermakna: Tujuan utama adalah membantu siswa dalam membangun pengetahuan yang bermakna tentang bahasa Arab. Siswa diarahkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan makna baru, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
- b. Penguasaan Keterampilan Komunikasi: Tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruksivisme adalah mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Siswa diajak untuk berinteraksi aktif dengan bahasa Arab melalui berbagai kegiatan komunikatif, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Tujuan ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi komunikator yang efektif dalam situasi kehidupan nyata¹⁷.

¹⁶Novita Rahmi, "Relevansi Kurikulum dan Wujud Konkret Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (30 Juli 2017): 107, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.760>.

¹⁷Dony Ahmad Ramadhani, "EVALUASI KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18 Oktober 2018, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.54>.

- c. Pengembangan Kemandirian Belajar: Pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruksivisme juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa. Siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam pencarian sumber daya, merefleksikan pemahaman mereka sendiri, dan mengelola waktu dan proses pembelajaran mereka. Hal ini akan membantu siswa menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan berkesinambungan.
- d. Penghargaan terhadap Keanekaragaman Budaya: Pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruksivisme juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keanekaragaman budaya yang terkait dengan bahasa Arab. Siswa akan mempelajari aspek budaya yang terkait dengan bahasa Arab, seperti tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai sosial. Hal ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan berinteraksi dengan budaya lain dengan penghormatan.
- e. Pembelajaran yang Signifikan dan Relevan: Tujuan lainnya adalah memberikan pembelajaran bahasa Arab yang signifikan dan relevan bagi siswa. Materi pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan, dan latar belakang siswa. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berarti, meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa, dan mengembangkan siswa sebagai pembelajar yang aktif dan terampil dalam menghadapi tantangan bahasa Arab di kehidupan nyata.

Materi Pembelajaran

Dalam pendekatan pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme, materi pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan siswa melalui interaksi aktif dengan bahasa Arab¹⁸. Berikut adalah deskripsi mengenai materi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan pendekatan konstruksivisme:

¹⁸Ahmad Muklason dkk., "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial," *Sewagati* 7, no. 3 (10 Maret 2023), <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.

- a. Konteks Autentik: Materi pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruksivisme memperhatikan penggunaan konteks autentik yang relevan dengan kehidupan siswa. Konteks tersebut dapat melibatkan situasi komunikasi sehari-hari, kehidupan sosial, budaya, atau situasi nyata di negara-negara berbahasa Arab. Materi pembelajaran disesuaikan agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri.
- b. Aktivitas Berbasis Masalah: Materi pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas berbasis masalah. Siswa diberikan tugas atau tantangan yang mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna dan memecahkan masalah yang relevan. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menyusun dialog berdasarkan situasi tertentu atau membuat presentasi tentang topik tertentu dalam bahasa Arab.
- c. Pembelajaran Kolaboratif: Materi pembelajaran mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam membangun pengetahuan. Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelas, melakukan diskusi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk bekerja dalam kelompok kecil dan bersama-sama membuat proyek menggunakan bahasa Arab¹⁹.
- d. Penggunaan Sumber Daya yang Beragam: Materi pembelajaran memanfaatkan sumber daya yang beragam untuk mendukung konstruksi pengetahuan siswa. Hal ini dapat mencakup buku teks, materi audiovisual, perangkat lunak pembelajaran bahasa, sumber daya online, dan sumber daya autentik dalam bahasa Arab. Siswa diberikan akses ke berbagai sumber daya ini untuk memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa Arab.
- e. Refleksi dan Umpan Balik: Materi pembelajaran memfasilitasi refleksi dan umpan balik bagi siswa. Siswa didorong untuk merefleksikan pemahaman mereka, mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan bahasa Arab. Guru memberikan

¹⁹Sudi Yahya Husein, Roudhotul Jannah Munawaroh, dan Firmansyah Firmansyah, "Pembelajaran Kolaboratif untuk Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab di Madrasah Aliyah," *Kalimātunā: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (22 Maret 2022): 65–80, <https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.25301>.

umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka²⁰.

- f. Pengalaman Pembelajaran yang Beragam: Materi pembelajaran berbasis konstruksivisme menyediakan pengalaman pembelajaran yang beragam. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam permainan peran, simulasi, permainan bahasa, eksperimen, atau kegiatan praktis yang melibatkan penggunaan bahasa Arab. Tujuannya adalah memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kontekstual.

Melalui materi pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar konstruksivisme, siswa diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan bahasa Arab mereka sendiri dengan cara yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Materi pembelajaran ini memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman mendalam, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks bahasa Arab.

Prosedur pembelajaran

Prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme didasarkan pada prinsip bahwa siswa aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan bahasa Arab dan lingkungan pembelajaran yang mendukung²¹. Berikut adalah deskripsi mengenai prosedur pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruksivisme:

- a. Pendekatan Kolaboratif: Proses pembelajaran melibatkan kerjasama dan kolaborasi antara siswa dan guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, memandu siswa dalam membangun pemahaman bahasa Arab. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam memecahkan masalah dan memahami konsep bahasa Arab.
- b. Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa diberikan tugas atau masalah yang menuntut mereka untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang bermakna. Mereka diajak untuk mencari solusi, mengungkapkan pendapat, dan

²⁰ Isop Syafei dan Maulana Yusup, "Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz 'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 May (3 Mei 2023): 277, <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5266>.

²¹ Fitri, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Bahasa Arab di STIQ Zad Al Insaniah," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (28 Oktober 2021): 615–21, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.488>.

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Guru memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses pemecahan masalah serta memberikan umpan balik yang konstruktif²².

- c. Pembelajaran Aktif: Siswa didorong untuk menjadi aktif dalam pembelajaran mereka. Mereka terlibat dalam aktivitas komunikatif, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Siswa juga diajak untuk melakukan penelitian mandiri, mengeksplorasi sumber daya, dan mencari informasi yang relevan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa Arab.
- d. Penerapan Konteks Autentik: Pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme menggunakan konteks autentik yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, situasi komunikasi sehari-hari, konteks budaya, dan situasi nyata dalam kehidupan masyarakat berbahasa Arab. Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan bahasa Arab dalam konteks yang nyata, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan kegunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Refleksi dan Evaluasi: Siswa didorong untuk merefleksikan pembelajaran mereka, mengevaluasi kemajuan mereka, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan bahasa Arab. Mereka berpartisipasi dalam proses evaluasi yang melibatkan penilaian formatif dan sumatif. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan bahasa Arab mereka.
- f. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Multimedia: Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis konstruktivisme, teknologi dan sumber daya multimedia dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran. Siswa dapat menggunakan perangkat lunak pembelajaran bahasa, sumber daya online, audiovisual, dan materi interaktif untuk mendukung pemahaman dan penggunaan bahasa Arab.

Dengan menerapkan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar

²²Moh. Ainin, "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya* 45, no. 2 (1 Agustus 2017): 197–207, <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p197>.

konstruksivisme, siswa dapat mengalami pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka.

3. Implikasi Teori Konstruksivisme terhadap Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Peran Guru dan Siswa

Dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme, peran guru dan siswa memiliki karakteristik yang khas. Berikut ini adalah deskripsi mengenai peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme:

Peran Guru:

- a. Fasilitator Pembelajaran: Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memberikan bimbingan, dan mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran.
- b. Pemimpin Kelas: Guru menjadi pemimpin kelas yang mengarahkan aktivitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Mereka merencanakan dan menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruksivisme, memfasilitasi diskusi, dan mengatur situasi pembelajaran yang bermakna.
- c. Sumber Informasi dan Umpan Balik: Guru memberikan informasi yang relevan, pemahaman, dan pengetahuan tentang bahasa Arab kepada siswa. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan bahasa Arab mereka.
- d. Menyediakan Sumber Daya: Guru menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti bahan ajar, referensi, sumber daya multimedia, dan teknologi pembelajaran yang mendukung konstruksi pengetahuan siswa.

Peran Siswa:

- a. Subjek Aktif: Siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka secara aktif terlibat dalam menciptakan pengetahuan, membangun pemahaman, dan menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikatif yang bermakna.
- b. Konstruktor Pengetahuan: Siswa berperan sebagai konstruktor pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif dalam mencari dan mengorganisasi informasi,

menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan membangun pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab.

- c. Kolaborator: Siswa bekerja secara kolaboratif dengan teman sekelas dan guru dalam membangun pemahaman bahasa Arab. Mereka berbagi ide, pengalaman, dan pemahaman mereka, serta saling membantu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab.
- d. Mengemukakan Pertanyaan dan Refleksi: Siswa mengemukakan pertanyaan, merenung, dan merefleksikan pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme, peran guru dan siswa saling melengkapi. Guru memberikan bimbingan, sumber daya, dan umpan balik, sedangkan siswa aktif terlibat dalam membangun pengetahuan dan pemahaman bahasa Arab melalui interaksi, kolaborasi, dan refleksi²³.

Interaksi antara Guru dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berikut ini adalah deskripsi mengenai interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme:

- a. Diskusi dan Tanya Jawab: Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab sebagai sarana untuk menggali pemahaman dan pengetahuan mereka tentang bahasa Arab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan ide, dan berbagi pendapat mereka. Guru juga memberikan tanggapan yang memberi dukungan dan memperluas pemahaman siswa.
- b. Kerja Kelompok dan Kolaborasi: Guru mengorganisir aktivitas kerja kelompok yang melibatkan siswa dalam berkolaborasi untuk menciptakan pengetahuan bahasa Arab bersama-sama. Siswa berbagi ide, pemahaman, dan sumber daya, serta saling membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi proses kolaboratif tersebut.

²³Dahlia Patiung, "Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Di SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (1 Juni 2017): 110, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4921>.

- c. Pemberian Umpan Balik Konstruktif: Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab. Umpan balik ini membantu siswa untuk merefleksikan dan meningkatkan pemahaman mereka, mengoreksi kesalahan, dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab dengan lebih baik. Guru juga memberikan dorongan positif dan penguatan atas prestasi siswa²⁴.
- d. Bimbingan Individual: Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru memberikan perhatian pribadi kepada siswa, memahami kebutuhan dan kemampuan mereka, serta memberikan arahan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai kemajuan.
- e. Pemantauan dan Evaluasi: Guru melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka mengamati kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan memberikan umpan balik yang relevan. Guru juga melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka.

Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa²⁵. Guru berperan sebagai fasilitator dan pemberi bimbingan, sedangkan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, serta mengembangkan pemahaman bahasa Arab melalui kolaborasi dan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran

Dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme, terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat diikuti. Berikut ini adalah deskripsi mengenai langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruksivisme:

- a. Aktivasi Pengetahuan Awal: Langkah pertama adalah mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang bahasa Arab. Guru dapat melakukan aktivitas untuk menggali

²⁴Adib Pangestu Ramadhan dan Mohammad Luthfi, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi," *Sahafa Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (30 Juli 2020): 25, <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4653>.

²⁵Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, Dan Agus Joko Purwadi, "Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 3 (8 Februari 2019): 270–82, <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>.

pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Hal ini membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah ada dengan materi baru yang akan dipelajari.

- b. **Membangkitkan Pertanyaan:** Guru mendorong siswa untuk membangkitkan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif. Siswa diajak untuk merenung dan mengajukan pertanyaan tentang topik pembelajaran yang menarik minat mereka. Hal ini membangun rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mencari jawaban secara aktif.
- c. **Pembelajaran Kolaboratif:** Langkah selanjutnya adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran kolaboratif. Guru dapat mengorganisir aktivitas kelompok, diskusi, atau proyek kelompok yang memungkinkan siswa berkolaborasi dalam membangun pengetahuan bahasa Arab. Siswa berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.
- d. **Menciptakan Pengalaman Pembelajaran Aktif:** Siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman pembelajaran yang melibatkan penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata. Guru dapat menyusun aktivitas seperti permainan peran, simulasi, atau proyek individu yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa Arab secara aktif untuk berinteraksi dan memecahkan masalah.
- e. **Refleksi dan Evaluasi:** Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, siswa diminta untuk merefleksikan pemahaman mereka dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru dapat mengajukan pertanyaan reflektif kepada siswa, meminta mereka untuk menggambarkan apa yang telah dipelajari, bagaimana pemahaman mereka berkembang, dan apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang.
- f. **Penguatan dan Umpan Balik:** Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memperkuat pemahaman mereka. Umpan balik dapat berupa pujian, penekanan pada keberhasilan, atau saran perbaikan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka. Penguatan positif juga diberikan untuk mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran.
- g. **Mengaitkan dengan Pengalaman Nyata:** Guru membantu siswa dalam mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman nyata mereka. Mereka menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa, misalnya

melalui penggunaan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari, budaya Arab, atau konten yang relevan dengan minat siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme mengarah pada pengalaman pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa, sedangkan siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan berkontribusi dalam membangun pemahaman bahasa Arab²⁶.

4. Implikasi Teori Konstruktivisme terhadap Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Implikasi Teori Konstruktivisme terhadap Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab mencakup pendekatan evaluasi yang berfokus pada pemahaman, konstruksi pengetahuan, dan pengembangan kemampuan siswa secara holistik. Berikut ini adalah deskripsi mengenai implikasi teori konstruktivisme terhadap evaluasi pembelajaran bahasa Arab:

- a. **Penilaian Formatif:** Dalam teori konstruktivisme, penilaian formatif memiliki peran yang penting dalam memantau kemajuan dan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Guru memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa untuk membantu mereka dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Penilaian formatif dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti tugas-tugas individu, proyek kelompok, presentasi, diskusi, atau tes kecil. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan mengidentifikasi langkah selanjutnya dalam pembelajaran.
- b. **Portofolio:** Penggunaan portofolio sebagai alat evaluasi yang berkaitan dengan teori konstruktivisme memungkinkan siswa untuk mengumpulkan dan merefleksikan hasil karya mereka sepanjang proses pembelajaran bahasa Arab. Portofolio mencakup contoh-contoh karya siswa, seperti tulisan, proyek, catatan, atau rekaman audio/video, yang mencerminkan perkembangan dan kemajuan mereka dalam memahami bahasa Arab. Siswa berperan aktif dalam memilih dan mengorganisir materi dalam portofolio mereka, serta merefleksikan pemahaman mereka terhadap konten bahasa Arab yang telah dipelajari²⁷.

²⁶Mira Shodiqoh. M Mansyur, "Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁷Muhammad Haykal Rahman, "Penggunaan Wondershare Quiz Creator Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab," *AL-WARQA'AH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 50–58, <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3074>.

- c. **Evaluasi Autentik:** Dalam teori konstruksivisme, evaluasi autentik digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab dalam konteks nyata. Evaluasi ini melibatkan situasi yang mirip dengan penggunaan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari, seperti simulasi komunikasi, permainan peran, atau tugas-tugas yang mengharuskan siswa menerapkan bahasa Arab dalam situasi yang relevan dan bermakna. Evaluasi autentik memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dan menyeluruh.
- d. **Penekanan pada Proses Pembelajaran:** Dalam teori konstruksivisme, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran siswa. Guru mengamati bagaimana siswa aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan bahasa Arab, bagaimana mereka berinteraksi dengan materi, dan bagaimana mereka menggunakan strategi belajar yang efektif. Evaluasi proses pembelajaran memungkinkan guru untuk memahami dan mendukung perkembangan siswa dalam membangun pemahaman bahasa Arab secara mandiri.
- e. **Diversifikasi Metode Evaluasi:** Teori konstruksivisme mendorong penggunaan beragam metode evaluasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang kemampuan siswa dalam bahasa Arab. Selain tes tertulis, metode evaluasi lainnya seperti wawancara, observasi, presentasi lisan, proyek multimedia, atau portofolio bahasa dapat digunakan. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, guru dapat menggali pemahaman siswa yang lebih holistik dan melihat berbagai aspek kemampuan bahasa Arab yang mereka kuasai²⁸.

Melalui penerapan teori konstruksivisme dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka dan menjadi pembelajar yang mandiri²⁹. Evaluasi berfokus pada pemahaman, pengembangan kemampuan, dan penerapan bahasa Arab dalam konteks yang autentik,

²⁸Lit Malem Ginting, Grady Sianturi, dan Christina Vitaloka Panjaitan, "Perbandingan Metode Evaluasi Usability Antara Heuristic Evaluation dan Cognitive Walkthrough," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 11, no. 2 (27 September 2021): 146–57, <https://doi.org/10.34010/jamika.v11i2.5480>.

²⁹Imam Mujahid, Muhammad Nasiruddin, dan Kartika Hidayana, "Evaluasi Program 'Kembara' Sebagai Upaya Dasar Peningkatan Program Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Darussalam Gontor," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (19 April 2022): 89–101, <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1420>.

sehingga memfasilitasi perkembangan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran bahasa Arab.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teori Konstruksivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori konstruksivisme memiliki kelebihan dan kekurangan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah deskripsi tentang kelebihan dan kekurangan teori konstruksivisme dalam pembelajaran bahasa Arab:

Kelebihan Teori Konstruksivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab:

- a. PEMBERDAYAAN SISWA: Teori konstruksivisme memberikan perhatian yang besar pada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA: Konstruksivisme menekankan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks nyata, seperti situasi komunikasi sehari-hari atau budaya Arab. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menerapkan bahasa Arab secara praktis³⁰.
- c. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS: Teori konstruksivisme mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dalam bahasa Arab. Hal ini dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang kritis, mandiri, dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab³¹.

Kekurangan Teori Konstruksivisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab:

- a. Waktu yang Dibutuhkan: Pendekatan konstruksivisme membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk

³⁰M. Givi Efgivia dkk., "Analysis of Constructivism Learning Theory:" (1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHC-ISHSSH 2020), Gresik, Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.032>.

³¹Doctoral Student, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati (IAIN) Cirebon, West Java, Indonesia dan Muslikh Siti Fatimah, "Student-based Learning in The Perspective of Constructivism Theory and Maieutics Method," *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 05 (12 Mei 2022), <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-10>.

mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam mencakup semua materi pembelajaran yang diinginkan dalam kurun waktu yang terbatas.

- b. Keterbatasan Pengetahuan Awal: Konstruksivisme mengasumsikan bahwa siswa memiliki pengetahuan awal yang memadai untuk membangun pemahaman baru. Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa mungkin memiliki tingkat pengetahuan awal yang beragam, terutama bagi mereka yang baru memulai mempelajari bahasa tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membangun pemahaman bahasa Arab secara mandiri.
- c. Fokus pada Individualitas: Konstruksivisme menekankan pentingnya individualitas dan perbedaan siswa. Dalam kelas bahasa Arab yang besar, sulit bagi guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Hal ini dapat membatasi kemampuan guru dalam memfasilitasi konstruksi pengetahuan secara mendalam bagi setiap siswa³².

Meskipun memiliki kelebihan dan kekurangan, penggunaan teori konstruksivisme dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif. Penting bagi guru untuk memadukan pendekatan konstruksivisme dengan strategi yang sesuai dan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: *Pertama*, teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab mendorong interaksi aktif, pemahaman bermakna, dan kolaborasi sosial. *Kedua*, pembelajaran berbasis konstruktivisme mengedepankan interaksi, tugas autentik, kolaborasi, sumber belajar beragam, dan umpan balik. Tujuannya mencakup konstruksi pengetahuan, keterampilan komunikasi, kemandirian, dan apresiasi budaya. Materi dan prosedur pembelajaran menekankan konteks autentik, aktivitas berbasis masalah, refleksi, serta pemanfaatan teknologi.

³² Harsi Admawati, Jumadi Jumadi, dan Farida Nursyahidah, "The Effect of STEM Project-Based Learning on Students' Scientific Attitude Based on Social Constructivism Theory," dalam *Proceedings of the Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC 2018)* (Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC 2018), Surabaya, Indonesia: Atlantis Press, 2018), <https://doi.org/10.2991/miseic-18.2018.65>.

Ketiga, implementasinya menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembangun pengetahuan, melalui pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif. *Keempat*, implikasi evaluasi meliputi penilaian formatif, portofolio, evaluasi autentik, dan metode yang bervariasi untuk mendukung perkembangan holistik siswa. *Kelima*, kelebihan teori ini mencakup pemberdayaan siswa, pembelajaran bermakna, dan pengembangan berpikir kritis, sementara kekurangannya adalah kebutuhan waktu, keterbatasan pengetahuan awal, dan fokus individualitas. Teori ini memberikan kontribusi besar dalam efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." Preprint. Open Science Framework, 11 Januari 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Admawati, Harsi, Jumadi Jumadi, dan Farida Nursyahidah. "The Effect of STEM Project-Based Learning on Students' Scientific Attitude Based on Social Constructivism Theory." Dalam *Proceedings of the Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC 2018)*. Surabaya, Indonesia: Atlantis Press, 2018. <https://doi.org/10.2991/miseic-18.2018.65>.
- Ainin, Moh. "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya* 45, no. 2 (1 Agustus 2017): 197–207. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p197>.
- Doctoral Student, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati (IAIN) Cirebon, West Java, Indonesia, dan Muslikh Siti Fatimah. "Student-based Learning in The Perspective of Constructivism Theory and Maieutics Method." *International Journal of Social Science and Human Research* 05, no. 05 (12 Mei 2022). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-10>.
- Efgivia, M. Givi, R.Y Adora Rinanda, Suriyani, Aang Hidayat, Irfan Maulana, dan Anthon Budiarjo. "Analysis of Constructivism Learning Theory." Gresik, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.032>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fitri. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kreatif Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Bahasa Arab di STIQ Zad Al Insaniah." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (28 Oktober 2021): 615–21. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.488>.
- Ginting, Lit Malem, Grady Sianturi, dan Christina Vitaloka Panjaitan. "Perbandingan Metode Evaluasi Usability Antara Heuristic Evaluation dan Cognitive Walkthrough." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 11, no. 2 (27 September 2021): 146–57. <https://doi.org/10.34010/jamika.v11i2.5480>.
- Haerullah, Ira Safira, Muhammad Jundi, Renni Hasibuan, Ranita Sari, dan Desi Asmarita.

- “Constructivism in Arabic Language Pedagogy: An Exploration through Islamic Higher Education Settings.” *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language* 3, no. 1 (4 April 2024): 10–25. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v3i1.1495>.
- Husein, Sudi Yahya, Roudhotul Jannah Munawaroh, dan Firmansyah Firmansyah. “Pembelajaran Kolaboratif untuk Pengajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.” *Kalimātunā: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (22 Maret 2022): 65–80. <https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.25301>.
- Lisa, Junita Lisdia, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi. “Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Vii Smp Negeri 15 kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2, no. 3 (8 Februari 2019): 270–82. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>.
- Makewa, Lazarus Ndiku, Baraka Manjale Ngussa, dan Joshua Michael Kuboja, ed. *Technology-Supported Teaching and Research Methods for Educators: Advances in Educational Technologies and Instructional Design*. IGI Global, 2019. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5915-3>.
- Mira Shodiqoh. M Mansyur. “Reaktualisasi Project Based Learning Model dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Tanfidziya: Journal of Arabic Education* 1, no. 03 (29 Juli 2022): 144–55. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v1i03.134>.
- Mujahid, Imam, Muhammad Nasiruddin, dan Kartika Hidayana. “Evaluasi Program ‘Kembara’ Sebagai Upaya Dasar Peningkatan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Universitas Darussalam Gontor.” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (19 April 2022): 89–101. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1420>.
- Muklason, Ahmad, Edwin Riksakomara, Faizal Mahananto, Arif Djunaidy, Retno Aulia Vinarti, Wiwik Anggraeni, Raras Tyas Nurita, dkk. “Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial.” *Sewagati* 7, no. 3 (10 Maret 2023). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.
- Nasution, Sahkholid, dan Akmal Walad. “The Effectiveness of Constructivism-based Arabic Textbook in Higher Education.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 1 (11 April 2022): 63. <https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3572>.
- Nasution, Sahkholid, dan Zulheddi Zulheddi. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 121. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>.
- Ni'mah, K., & Rohmah, U. (2024, March). Evaluating the use of the mobile application in teaching the listening skill. In *ANCOLT: International Conference on Language Teaching* (Vol. 1, No. 1, pp. 430-443).
- Patiung, Dahlia. “Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Sma Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara.” *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (1 Juni 2017): 110. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4921>.
- Putra, Andi, Rita Gamasari, dan Novebri. “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19.” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (4 Februari 2022): 15–28. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i1.9270>.
- Rahman, Muhammad Haykal. “Penggunaan Wondershare Quiz Creator Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.” *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa*

- Arab* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 50–58. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3074>.
- Rahmi, Novita. “Relevansi Kurikulum dan Wujud Konkret Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.” *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19, no. 1 (30 Juli 2017): 107. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.760>.
- Ramadhan, Adib Pangestu, dan Mohammad Luthfi. “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi.” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (30 Juli 2020): 25. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4653>.
- Ramadhani, Dony Ahmad. “Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18 Oktober 2018. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.54>.
- Rufaiqoh, Elok, Abdul Wahab Rosyidi, Umi Machmudah, Nahla Ibrahim El Jack Ibrahim, dan Achmad Ja’far Sodik. “The Learning of Arabic Speaking Skills With Constructive Theory Perspective.” *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 3 (28 Desember 2023). <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i3.27405>.
- Saihanqiqige, -. “Constructivism Theory and Translation Teaching.” Dalam *Proceedings of the 2017 2nd International Conference on Humanities and Social Science (HSS 2017)*. Shenzhen, China: Atlantis Press, 2017. <https://doi.org/10.2991/hss-17.2017.2>.
- Sakarnah, Mohammad Abed, dan Monther Bsharh Al-Swelmyeen. “The Extent to Which the Jordanian Inclusive Basic School Teachers Use the Constructivism Theory in Teaching.” *Journal of Educational and Social Research* 10, no. 1 (10 Januari 2020): 182. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0017>.
- Syafei, Isop, Eman Suleman, dan Rohanda Rohanda. “The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools.” *Theory and Practice in Language Studies* 14, no. 5 (29 Mei 2024): 1381–92. <https://doi.org/10.17507/tpls.1405.10>.
- Syafei, Isop, dan Maulana Yusup. “Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta’lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz ’ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma’had al-Islami.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 May (3 Mei 2023): 277. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5266>.
- Tamaji, S. T., Kusno, M., & Huda, K. (2024). Model kelas efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa arab anak usia dini. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 11-23.
- Tamaji, S. T., & Umroh, I. L. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 3(1), 97-115.
- TAIF University, dan Najla Alghamdi. “Social Constructivism Theory in a Sociolinguistic Classroom.” *International Journal of Social Science and Human Research* 04, no. 02 (9 Februari 2021). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i2-07>.
- Umah, Devi Nikmatul, dan Nadiva Syahdu Maharani. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Rupa di SDN Gadingkasri Kota Malang.” *FONDATIA* 8, no. 1 (1 Maret 2024): 21–31. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4459>.
- Umroh, I. L., Zun, E. D. F., & Mustaqimah, N. (2024). Development of Vocabulary Learning Videos to Improve Students' Motivation and Understanding of Arabic Vocabulary. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 8(2), 208-226.